

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data-data deskriptif dari responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disebar secara langsung kepada responden pada setiap KAP yang terdaftar di IAPI di wilayah Pekanbaru. Deskripsi responden bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI di Pekanbaru sebanyak 9 kantor.

Dari 9 KAP tersebut hanya 8 KAP yang dapat disebar kuisisioner dan bersedia menerima kuisisioner, 1 KAP tutup dan tidak bisa melakukan penelitian yaitu penyebaran kuisisioner dan disebabkan covid-19 dan membuat KAP tidak beroperasi seperti biasanya. Penyebaran kuisisioner dilakukan dalam 1 minggu karena adanya perbedaan waktu penyelesaian dalam pengisian kuisisioner setiap KAP. Penarikan sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling, dengan kriteria bekerja minimal 2 tahun dan pendidikan terakhir S1. Sampel penelitian dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden.



Jumlah kuisisioner masing-masing KAP berbeda, karena disesuaikan dengan jumlah permintaan dari pihak KAP sendiri. Jumlah kuisisioner yang disebar kepada responden secara keseluruhan 45 kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang diisi dan terkumpul kembali sebanyak 36 kuisisioner, dan 8 kuisisioner yang tidak kembali dan 1 kuisisioner yang tidak dapat digunakan. Kuisisioner yang tidak dikembalikan menjadi arsip bagi kantor. Berikut ini tabel tingkat penyebaran dan pengembalian kuisisioner yang diberiksn dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel IV.1**

**Tingkat Pengambalian Kuisisioner**

<b>Kuisisioner</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuisisioner yang disebar	45	<b>100%</b>
Kuisisioner yang dapat di olah	36	<b>80%</b>
Kuisisioner yang tidak kembali	8	<b>17%</b>
Kuisisioner yang tidak diisi	1	<b>3%</b>

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total kuisisioner yang dibagikan sebanyak 45 kuisisioner dengan persentase 100%, kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 36 dengan kuisisioner 80%, kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 8 dengan persentase 17%, kuisisioner yang tidak diisi sebanyak 1 dengan persentase 3%.

Berikut deskripsi dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama profesi sebagai auditor, dan jenjang profesi responden yang akan dibahas dari penelitian ini sebagai berikut :



#### 4.1.1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.2

##### Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	17	47%
Perempuan	19	53%
Total	36	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang dengan persentase 47% dan perempuan berjumlah 19 orang dengan persentase 53%.

#### 4.1.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel IV.3

##### Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25 Tahun	10	28%
26-35 Tahun	17	47%
36-45 Tahun	7	19%
>45 Tahun	2	6%
Total	36	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok usia 25 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 28%, kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 47%, kelompok usia 36-45



tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 19%, kelompok usia diatas 45 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6%.

#### 4.1.3 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel IV.4

##### Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	1	3%
S1	24	67%
S2	9	25%
S3	2	5%
Total	36	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, pendidikan S1 sebanyak 24 orang dengan persentase 67%, pendidikan S2 sebanyak 9 orang dengan persentase 25%, pendidikan S3 sebanyak 2 orang dengan persentase 5%.

#### 4.1.4 Deskripsi Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel IV.5

##### Deskripsi Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
< 3 Tahun	1	3%
3-5 Tahun	14	39%
6-10 Tahun	11	30%
>10 Tahun	10	28%
Total	36	100%

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai auditor selama kurang dari 3 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, responden yang bekerja selama 3-5 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 39%, responden yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 30%, responden yang bekerja diatas 10 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 28%.

#### 4.1.5 Deskripsi Berdasarkan Jabatan

**Tabel IV.6**  
**Deskripsi Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	Persentase
Junior Audit	14	39%
Senior Audit	20	55%
Manajer	2	6%
Partner	0	0%
Total	36	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan posisi junior audit sebanyak 14 orang dengan persentase 39%, jabatan posisi senior audit sebanyak 20 orang dengan persentase 55%, jabatan posisi manajer sebanyak 2 orang dengan persentase 6%, sedangkan jabatan posisi partner sebanyak 0 dengan persentase 0%.

#### 4.17 Statistik Deskriptif

Uji deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisi dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk



umum, hasil dari statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel IV.7**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD	36	36.00	50.00	40.8889	2.36375
SKETISME PROFESIONAL	36	59.00	90.00	71.7778	6.89145
INDEPENDENSI	36	12.00	47.00	38.3056	5.69621
PENGALAMAN KERJA	36	27.00	45.00	35.0278	4.10913
KOMPETENSI AUDITOR	36	27.00	41.00	35.4444	3.71441
BUDAYA ORGANISASI	36	26.00	40.00	32.8056	3.05024
GENDER	36	20.00	40.00	33.7778	3.99365
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Olahan SPSS 13.0

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan auditor mendeteksi *fraud* memiliki nilai minimum 36, nilai maksimum 50 dan mean 40,8889. Pada variabel *sketisme profesional* memiliki nilai minimum 59, nilai maksimum 90 dan *mean* sebesar 71,7778. Pada variabel independensi memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 47 dan nilai *mean* sebesar 38,3056. Pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum 45 dan nilai *mean* sebesar 35,0278. Pada variabel kompetensi auditor memiliki nilai minimum 27, nilai maksimum 41 dan *mean* sebesar 35,4444. Pada variabel budaya organisasi memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum 40 dan *mean* sebesar 32,8056. Sedangkan variabel *gender* memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 40 dan *mean* sebesar 33,7778.



## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu Kuisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk menungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dikatakan valid. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  (*table corrected item-total correlation*) dengan  $r_{tabel}$  (*table product moment* dengan signifikan 0,05 atau 5%) untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini terdapat jumlah sampel sebanyak 36 responden, sehingga diperoleh nilai ( $df$ ) =  $36-2$  dengan  $r_{tabel}$  untuk ( $df$ ) dari 34 adalah 0,339. Uji Validitas ini menggunakan SPSS (*Statistik Package for Social Science*) versi 13.0 *for windows* sebagai berikut :

#### 4.2.1.1 Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* (Y)

Tabel IV.8

Rekapulasi Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,3291	0,510	Valid
P2	0,3291	0,495	Valid
P3	0,3291	0,364	Valid
P4	0,3291	0,572	Valid
P5	0,3291	0,603	Valid
P6	0,3291	0,509	Valid
P7	0,3291	0,446	Valid
P8	0,3291	0,403	Valid
P9	0,3291	0,377	Valid
P10	0,3291	0,499	Valid



#### 4.2.2.2 Uji Validitas variabel Skeptisme profesional (X1)

Tabel IV.9

#### Rekapitulasi Uji Validitas Skeptisme profesional

Butir Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,3291	0,462	Valid
P2	0,3291	0,327	Valid
P3	0,3291	0,406	Valid
P4	0,3291	0,433	Valid
P5	0,3291	0,629	Valid
P6	0,3291	0,345	Valid
P7	0,3291	0,703	Valid
P8	0,3291	0,761	Valid
P9	0,3291	0,419	Valid
P10	0,3291	0,616	Valid
P11	0,3291	0,595	Valid
P12	0,3291	0,668	Valid
P13	0,3291	0,559	Valid
P14	0,3291	0,655	Valid
P15	0,3291	0,760	Valid
P16	0,3291	0,650	Valid
P17	0,3291	0,550	Valid
P18	0,3291	0,640	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel skeptisme profesional memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,3291. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk varibel skeptisme profesional valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### 4.2.2.3 Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

Tabel IV.10

##### Rekapitulasi Uji Validitas Independensi

Butir Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,3291	0,796	Valid
P2	0,3291	0,692	Valid
P3	0,3291	0,602	Valid
P4	0,3291	0,579	Valid
P5	0,3291	0,555	Valid
P6	0,3291	0,664	Valid
P7	0,3291	0,599	Valid
P8	0,3291	0,664	Valid
P9	0,3291	0,683	Valid
P10	0,3291	0,790	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.10 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel independensi memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,3291. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel independensi valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### 4.2.2.4 Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X3)

Tabel IV.11

##### Rekapitulasi Uji Validitas Pengalaman Kerja

Butir Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,3291	0,744	Valid
P2	0,3291	0,784	Valid
P3	0,3291	0,718	Valid
P4	0,3291	0,743	Valid
P5	0,3291	0,788	Valid
P6	0,3291	0,811	Valid

P7	0,3291	0,748	Valid
P8	0,3291	0,785	Valid
P9	0,3291	0,669	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.10 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel pengalaman kerja memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,3291. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel pengalaman kerja valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### 4.2.2.5 Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (X4)

Tabel IV.12

#### Rekapitulasi Uji Validitas Kompetensi Auditor

Butir Pernyataan	<i>Pearson Product Moment (r tabel)</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation (r hitung)</i>	Keterangan
P1	0,3291	0,720	Valid
P2	0,3291	0,766	Valid
P3	0,3291	0,635	Valid
P4	0,3291	0,711	Valid
P5	0,3291	0,695	Valid
P6	0,3291	0,809	Valid
P7	0,3291	0,817	Valid
P8	0,3291	0,565	Valid
P9	0,3291	0,578	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.10 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel kompetensi auditor memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,3291. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk

variabel kompetensi auditor valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

#### 4.2.2.6 Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X5)

Tabel IV.13

Rekapitulasi Uji Validitas Budaya Organisasi

Butir Pernyataan	<i>Pearson Product Moment</i> (r tabel)	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r hitung)	Keterangan
P1	0,3291	0,550	Valid
P2	0,3291	0,639	Valid
P3	0,3291	0,621	Valid
P4	0,3291	0,564	Valid
P5	0,3291	0,467	Valid
P6	0,3291	0,542	Valid
P7	0,3291	0,488	Valid
P8	0,3291	0,642	Valid
P9	0,3291	0,627	Valid

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel 4.10 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel budaya organisasi memiliki r-hitung (*corrected item-total correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel (*pearson product moment*) 0,3291. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel budaya organisasi valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.







Tabel IV.15

## Rekaptulasi Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan Mendeteksi <i>Fraud</i> Auditor	10	0,60	0,608	Reliabel
Skeptisme Profesional	18	0,60	0,859	Reliabel
Independensi	10	0,60	0,845	Reliabel
Pengalaman Kerja	9	0,60	0,905	Reliabel
Kompetensi Auditor	9	0,60	0,870	Reliabel
Budaya Organisasi	9	0,60	0,720	Reliabel
<i>Gender</i>	10	0,60	0,737	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2021

Dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa variabel kemampuan auditor mendeteksi *fraud* memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,608 atau 60,8%, variabel *skeptisme* profesional memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,859 atau 85,9%, variabel independensi memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,845 atau 84,5%, variabel pengalaman kerja memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,905 atau 90,5%, variabel kompetensi auditor memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,870 atau 87,0%, variabel budaya organisasi memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,720 atau 72,0%, dan variabel *gender* memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,737 atau 73,7%.

Setelah dilakukan uji reabilitas terhadap kuisisioner yang telah terkumpul, bahwa instrumen variabel yang digunakan penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien *cronbach's alpha* yang digunakan  $> 0,60$ . Hal ini dapat dikatakan semua indikator yang digunakan layak sebagai data penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:61). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan one sample kolmogrov-smirnov test dengan ketentuan nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data terdistribusi normal. Dasar pengemabilan keputusan adalah jika dataa (titik) menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Normalitas per Variabel**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	KEAMPUAN AUDITOR FRAUD	KEPTISME PROFESIONAL	PENDEN NDENSI	PENGALAM AN KERJA	COMPETENS AUDITOR	BUDAYA ORGANISAS	GENDER
N	36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameter							
Mean	40.8889	71.7778	88.3056	35.0278	35.4444	32.8056	33.7778
Std. Deviation	2.36375	6.89145	5.69621	4.10913	3.71441	3.05024	3.99365
Most Extreme Differences							
Absolute	.159	.126	.215	.217	.143	.158	.120
Positive	.158	.126	.175	.217	.107	.113	.089
Negative	-.159	-.093	-.215	-.136	-.143	-.158	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z	.954	.756	1.289	1.302	.857	.948	.721
Asymp. Sig. (2-tailed)	.323	.617	.072	.068	.455	.329	.676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS 13,2021



Hasil uji normalitas sengan uji statistik one sample *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas. Besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* pada variabel kemampuan auditor mendeteksi *fraud* adalah sebesar 0,954 dengan nilai signifikan sebesar 0,323, residual data berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ , maka residual kemampuan auditor mendeteksi *fraud* berdistribusi normal. Pada variabel *Skeptisme* Profesional auditor besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,756 dengan nilai signifikan 0,617 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka residual *skeptisme* profesional data berdistribusi normal. Pada variabel Independensi besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 1,289 dengan nilai signifikan 0,072 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal. Pada variabel Pengalaman kerja besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 1,302 dengan nilai signifikan 0,068 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal. Pada variabel Kompetensi Auditor besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,857 dengan nilai signifikan 0,455 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal. Pada variabel Budaya organisasi besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,948 dengan nilai signifikan 0,329 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal. Pada variabel *Gender* besarnya nilai statistik *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,721 dengan nilai signifikan 0,676 yang lebih besar dari signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal.

**Tabel IV.17**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameter	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.30815457
Most Extreme Differences	
Absolute	.082
Positive	.082
Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z	.490
Asymp. Sig. (2-tailed)	.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.17 diatas. Besarnya nilai statistik one sample *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,490 dengan nilai signifikan 0,970. Residual data berdistribusi normal jika signifikan sebesar  $> 0,05$ , dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen dan variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendefinisikan ada tidaknya hubungan antara variabel independen, dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya Multikolinieritas dengan melihat *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10,00$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas pada penelitian, namun jika VIF  $> 10,00$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi gangguan Multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali,2018).

**Tabel IV.18**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients**

Mode		Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	SKEPTISME PROFESIONAL	.835	1.197
	INDENPENDENSI	.622	1.607
	PENGALAMAN KERJA	.800	1.251
	KOMPETENSI AUDITOR	.839	1.191
	BUDAYA ORGANISASI	.852	1.174
	GENDER	.641	1.561

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu *Skeptisme Profesional* memiliki VIF sebesar 1,197, *Independensi* memiliki VIF sebesar 1,607, *pengalaman kerja* memiliki VIF sebesar 1,251, *kompetensi auditor* memiliki VIF sebesar 1,191, *budaya organisai* memiliki VIF sebesar 1,174 dan *gender* memiliki VIF sebesar 1,561.

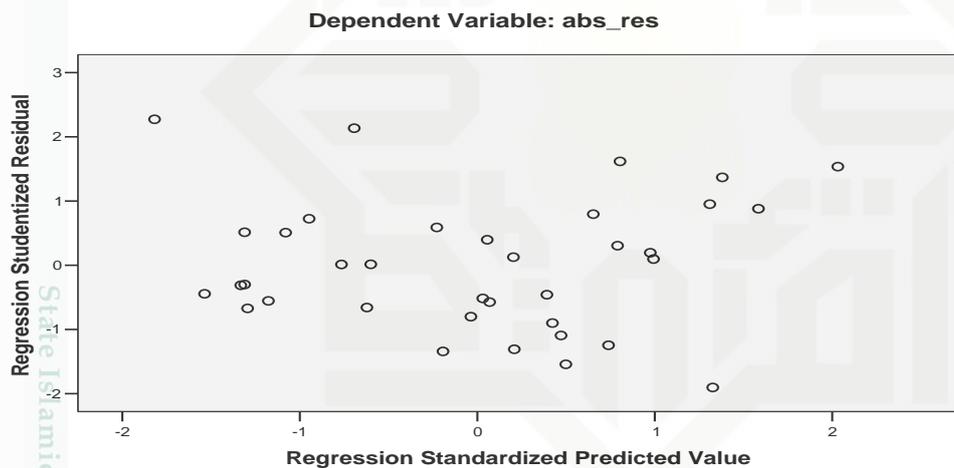
Sedangkan nilai *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 yaitu yaitu *Skeptisme Profesional* memiliki *tolerance* sebesar 0,835, *Independensi* memiliki *tolerance* sebesar 0,622, *pengalaman kerja* memiliki *tolerance* sebesar 0,800, *kompetensi auditor* memiliki *tolerance* sebesar 0,839, *budaya organisai* memiliki *tolerance* sebesar 0,852 dan *gender* memiliki *tolerance* sebesar 0,641. Dari ketentuan yang telah disebutkan diatas, telah diketahui nilai VIF dan *tolerance* masing-masing varibel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresinya.



### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yang diperlihatkan pada gambar berikut :

**Gambar IV.1**  
**Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot**  
**Scatterplot**



Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.



Coefficients

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.432	3.180		-.136	.893
	SKEPTISME PROFESIONAL	.037	.021	.308	1.708	.098
	INDENPENDENSI	.061	.030	.423	2.026	.052
	PENGALAMAN KERJA	-.026	.037	-.133	-.722	.476
	KOMPETENSI AUDITOR	.041	.040	.188	1.046	.304
	BUDAYA ORGANISASI	-.060	.048	-.224	-1.254	.220
	GENDER	-.063	.042	-.306	-1.487	.148

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data Olahan SPSS.13

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 13.0 for windows terhadap ke 6 variabel independen yaitu *skeptisme* profesional ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ), kompetensi auditor ( $X_4$ ), budaya organisasi ( $X_5$ ), *gender* ( $X_6$ ), terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* ( $Y$ ) ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.20**  
**Hasil perhitungan Regresi Linier Berganda**

Coefficients

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.047	5.728		8.912	.000
	SKEPTISME PROFESIONAL	.133	.039	.387	3.444	.002
	INDENPENDENSI	.133	.054	.319	2.451	.020
	PENGALAMAN KERJA	-.233	.066	-.405	-3.524	.001
	KOMPETENSI AUDITOR	-.243	.071	-.382	-3.404	.002
	BUDAYA ORGANISASI	.182	.086	.235	2.110	.044
	GENDER	-.414	.076	-.699	-5.442	.000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

Sumber : Data Olahan SPSS 13, 2021

Pada tabel 4.20 diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel

independen. Dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 51,047 + 0,133X_1 + 0,133X_2 - 0,233X_3 - 0,243X_4 + 0,182X_5 - 0,414X_6 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 51,047 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 51,047.
- b. Koefisien regresi variabel *Skeptisme* Profesional ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,133 artinya jika variabel independen *skeptisme* profesional mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,133. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *skeptisme* profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- c. Koefisien regresi variabel Independensi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,133 artinya jika variabel independen independensi mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,133. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- d. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,233 artinya jika variabel independen pengalaman kerja mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,240. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University or Sultan Syarif Kasim Riau

hubungan negatif antara pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

e. Koefisien regresi variabel Kompetensi auditor ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,243 artinya jika variabel independen kompetensi auditor mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,199. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

f. Koefisien regresi variabel budaya organisasi ( $X_5$ ) adalah sebesar 0,182 artinya jika variabel independen budaya organisasi mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara budaya organisasi terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

g. Koefisien regresi variabel *Gender* ( $X_6$ ) adalah sebesar 0,414 artinya jika variabel independen *gender* mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,370. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *gender* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Signifikan Variabel Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi

dependen (Ghozali,2018:98). Pengujian dilakukan dengan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dimana tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditentukan dari besarnya *p-value* dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2018:99).

Kriteria pengujian dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel penerimaan atau penolakan hipotesis dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika  $\text{probability} \geq t$  0,05 atau  $t \text{ hitung} \leq \text{tabel}$  maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika  $\text{probability} t \leq 0,05$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan).

Hasil dari uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.21 :

**Tabel IV.21**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)**

		Coefficients				
Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.047	5.728		8.912	.000
	SKEPTISME PROFESIONAL	.133	.039	.387	3.444	.002
	INDEPENDENSI	.133	.054	.319	2.451	.020
	PENGALAMAN KE	-.233	.066	-.405	-3.524	.001
	KOMPETENSI AUI	-.243	.071	-.382	-3.404	.002
	BUDAYA ORGANIS	.182	.086	.235	2.110	.044
	GENDER	-.414	.076	-.699	-5.442	.000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

**Sumber : Data olahan SPSS 13, 2021**







#### 4.5.1.2 Hipotesis Kedua

**H<sub>2</sub> : Diduga Independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* tahun 2021 pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru**

Berdasarkan tabel 4.21 independensi menunjukkan nilai signifikan 0,020 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05, menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada siapa pun dan tidak berada dibawah tekanan. Independensi merupakan salah satu faktor penting dalam proses audit, karena bila seorang auditor tidak menerapkan sikap independensinya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Pada saat tertentu seorang auditor dapat menghadapi situasi dimana hasil temuan dan harapan entitas yang diteliti tidak sesuai, kemudian auditor mendapatkan tawaran diluar haknya. Namun hal itu tidak akan terjadi bila seorang auditor menerapkan sikap independensi dalam setiap proses auditnya, sehingga auditor tidak berpihak kepada siapapun. Seorang auditor yang memiliki dan mempertahankan sikap independensi tidak akan mempedulikan adanya gangguan, ancaman, bahwa tekanan dari pihak lain untuk mendeteksi suatu kecurangan yang terjadi karena auditor tersebut berintegritas tinggi.

Hasil tersebut menjelaskan Penelitian ini sesuai dengan teori agency, Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemiliki perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*), di mana pemilik

perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika auditor bisa mempertahankan sikap independensinya maka manajemen akan sepenuhnya percaya kepada agen. Independensi akan mempengaruhi kinerja agen dalam melakukan tugas yang diberikan prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Trinanda Hanum Hartan (2016), semakin tinggi sikap independensi auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.

#### 4.5.1.3 Hipotesis Ketiga

**H<sub>3</sub> : Diduga Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.21 Pengalaman kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang memiliki nilai rendah dari  $\alpha$  0,05. Hasil ini menunjukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Kusumastuti (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun. Pengalaman kerja dirancang untuk menyediakan keyakinan yang menandai berkaitan dengan tujuan beberapa kategori yaitu efektivitas dan efisiensi kerja yang berlaku sebagai pencegahan konflik. Jika seseorang memiliki pengalaman kerja yang banyak dan

bagus akan berpengaruh terhadap proses seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman seorang auditor semakin bertambah kemampuan dan skill nya dalam proses audit dalam mendeteksi kecurangan.

Sesuai dengan teori agensi, pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sementara agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya terutama dalam tingkat pengalaman seorang petugasnya, sesuai teori agensi pengalaman kerja akan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Hutahaean, 2014), bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor maka semakin besar kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

#### 4.5.1.4 Hipotesis Keempat

**H<sub>4</sub> : Diduga Kompetensi auditor berpengaruh kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.21 kompetensi auditor menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,002 yang memiliki nilai lebih rendah dari  $\alpha$  0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Kompetensi merupakan suatu keahlian yang dimiliki dari seseorang yang dimana keahlian tersebut diperoleh dari



pendidikan, pengalaman luas dan lingkungan. Jika auditor memiliki kompetensi cukup yang artinya ahli terhadap sebuah laporan, akan sangat berpengaruh untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, selaku auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berbeda dengan auditor yang tidak memiliki kompetensi yang cukup, maka akan berdampak pada kualitas auditnya apakah sudah sesuai aturan dan tidak mengandung keragu-raguan pada hasil auditnya, sebagai akuntan publik dalam pemberian jasanya pada masyarakat umum dan tidak memihak pihak kepentingan.

Sesuai dengan teori agensi, pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sementara agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya terutama dalam tingkat kompetensi seorang petugasnya, jika petugas memiliki kompetensi yang tinggi maka akan mempengaruhi kualitas hasil audit dan tidak secara mudah menerima hasil laporan, kompetensi akan mempengaruhi kinerja agen dalam melakukan tugas yang diberikan prinsipal sesuai teori agensi kompetensi auditor akan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Jika auditor memiliki pengalaman dan kompetensi yang tinggi maka dalam melakukan proses audit akan semakin kritis dan berhati-hati terhadap kecurangan, dan mudah memahami kegiatan yang menuju terhadap kecurangan dan akan mempengaruhi kualitas hasil audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Trinanda Hanum Hartan (2016), bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa





kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.

#### 4.5.1.5 Hipotesis Kelima

**H<sub>5</sub> : Diduga Budaya organisasi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.21 budaya organisasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,044 yang memiliki nilai lebih rendah dari  $\alpha$  0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kemampuan auditor pendeteksi *fraud*. Menurut Yuska (2011) dalam Arianti (2015), budaya organisasi merupakan pola pemikiran, perasaan dan tindakan dari suatu kelompok sosial yang membedakan dengan kelompok sosial lainnya. Dengan adanya budaya organisasi, maka akan dapat meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, Budaya organisasi merupakan moral, adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Budaya organisasi suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak. Pada dasarnya setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang dilakukan. Setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaannya, supaya kepercayaan tersebut dapat terus terjaga (Primaraharjo dan Handoko, 2011). Dengan adanya budaya organisasi yang tinggi, maka kemampuan auditor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



mendeteksi *fraud* akan semakin baik. Budaya organisasi akan memberikan sugesti pada perilaku yang ditanamkan organisasi agar dapat menyelesaikan tugas dengan sukses, dan memberikan keuntungan pada auditor itu sendiri.

Teori sesuai dengan Disonansi Kognitif yang merupakan adanya disonansi akan menimbulkan ketidaknyamanan psikologis, hal ini memotivasi seseorang untuk mengurangi disonansi tersebut dan mencapai konsistensi, disonansi merupakan adanya suatu inkonsistensi dan perasaan tidak suka yang mendorong orang untuk melakukan suatu tindakan untuk keluar dari ketidaknyamanan tersebut dengan dampak yang tidak dapat diukur. Disonansi kognitif mengacu pada inkonsistensi dari dua sikap atau lebih atau inkonsistensi antara perilaku dan sikap. Teori ini adalah setiap pengetahuan, opini atau apa saja yang dipercayai orang mengenai lingkungan, diri sendiri dan perilakunya. Auditor yang dalam melakukan tugas tidak merasakan kenyamanan dengan sesuai kepribadiannya maka dia akan bertindak dan melakukan suatu kegiatan yang merupakan sesuai dengan kenyamanannya. Budaya organisasi baik dalam KAP akan sangat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan sudah etis atau belum karna cenderung dipengaruhi oleh faktor individual dan personal dari diri masing-masing auditor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Adinda, 2015) dan Trisna Wulandari (2017). Dengan budaya organisasi yang baik maka akan semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### 4.5.1.6 Hipotesis Keenam

**H<sub>6</sub> : Diduga Gender berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru tahun 2021**

Berdasarkan tabel 4.21 *gender* menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa *gender* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang kerja yang paling sulit bagi perempuan karena intensitas pekerjaannya (Ningsih, 2015). Jenis kelamin (*sex*) bermakna perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan secara kodrati sebagai pemberian Tuhan yang tidak dapat dipertukarkan. Sedangkan *gender* merupakan perbedaan yang dibentuk secara sosial. Berdasarkan teori, *gender* merupakan karakteristik individu yang berasal dari dalam diri seseorang yang membawa serta persepsi diri. Persepsi diri yang dimiliki berdasarkan *gender* kemudian berpengaruh dalam pembentukan judgment. Auditor dengan *gender* androgini lebih fleksibel dalam menempatkan diri. Individu *androgini* terbebas dari pembatasan gender dan lebih leluasa memadukan perilaku maskulin dan feminin dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Teori disonansi kognitif membantu menjelaskan pengaruh gender terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud, sifat psikologis manusia yang pada dasarnya mencari kenyamanan dalam segala situasi membuat teori ini menjadi dasar mengapa wanita dan pria berbeda cara berpikir dan berperilaku serta pengolahan informasi. Profesi akuntan adalah profesi yang menuntut adanya

kemampuan dalam memproses informasi (kognitif) teori ini juga menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia akan mencari jalan keluar dari permasalahan yang membuatnya tidak nyaman karena adanya unsur kognitis yang bertolak belakang. Sama halnya dengan auditor yang dalam fungsi profesionalnya mengharuskan segala sesuatunya sesuai dengan standar yang berlaku.

Unsur Kognitif yang berbeda antara pria dan wanita juga memacu perbedaan pemberian opini auditor atas laporan keuangan. Pria cenderung untuk meminimalkan usaha kognitif dalam menerima informasi klien, sedangkan wanita akan cenderung menggunakan strategi pengolahan informasi secara terperinci. Hal ini membuat kemampuan auditor mendeteksi *fraud* berbeda antar gender, bahwa auditor wanita memiliki kemampuan mendeteksi *fraud* lebih tinggi dibandingkan auditor pria. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrahmah Kartikarini, Sugiarto (2016). Auditor dengan *gender androgini* lebih fleksibel dalam menempatkan diri. Individu androgini terbebas dari pembatasan *gender* dan lebih leluasa memadukan perilaku maskulin dan feminin dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Perempuan lebih diakui lebih teliti dalam melakukan suatu hal dibandingkan laki-laki. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *gender* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.

#### 4.5.2 Uji Signifikan secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali,2018). Selain itu, Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan melihat nilai probabilitas 0,05 dengan tingkat signifikansi 5%

dari hasil penelitian. Dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.22**  
**Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)**  
**ANOVA**

Mode	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	135.661	6	22.610	10.948	.000 <sup>a</sup>
Residual	59.894	29	2.065		
Total	195.556	35			

a. Predictors: (Constant), GENDER, PENGALAMAN KERJA, BUDAYA SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI AUDITOR, INDEKS KEJUJURAN

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI ILEGALITAS

Sumber: Data Olahan SPSS 13, 2021

***H<sub>7</sub> : Diduga Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan Gender Berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan pada tahun 2021 pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru***

Pada tabel 4.22 hasil dari probability F-statistik nilai signifikan sebesar 0,000 lebih rendah dari  $\alpha$  0,05 , artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari variabel tersebut menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh adalah variabel *gender*, karena



*gender* merupakan karakteristik individu yang berasal dari dalam diri seseorang yang membawa serta persepsi diri. Persepsi diri yang dimiliki berdasarkan *gender* kemudian berpengaruh dalam pembentukan judgment. Auditor dengan *gender* androgini lebih fleksibel dalam menempatkan diri. Individu *androgini* terbebas dari pembatasan gender dan lebih leluasa memadukan perilaku maskulin dan feminin dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Unsur Kognitif yang berbeda antara pria dan wanita juga memacu perbedaan pemberian opini auditor atas laporan keuangan. Pria cenderung untuk meminimalkan usaha kognitif dalam menerima informasi klien, sedangkan wanita akan cenderung menggunakan strategi pengolahan informasi secara terperinci. Hal ini membuat kemampuan auditor mendeteksi *fraud* berbeda antar gender, bahwa auditor wanita memiliki kemampuan mendeteksi *fraud* lebih tinggi dibandingkan auditor pria.

Maka dapat ditarik kesimpulan *Skeptisme Profesional*, Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi Auditor, Budaya Organisasi dan *Gender* Berpengaruh terhadap kemampuan Auditor mendeteksi *fraud* pada tahun 2021.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin banyak variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Apabila  $R^2$  bernilai 0 (nol) maka dapat dikatakan tidak ada pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel IV.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.630	1.43712

a. Predictors: (Constant), GENDER, PENGALAMAN KERJA, BUDAYA ORGANISASI, SKEPTISISME, KOMPETENSI AUDITOR INDEPENDENSI

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD

Sumber : Data olahan SPSS 13, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.23 di atas besar nilai R square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari kualitas audit adalah sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar 37,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

